



## **Peningkatan Daya Tarik Wisata melalui Pemberdayaan UKM Kreatif dan Pelatihan Tour Leader serta Tour Guide di Kabupaten Bekasi**

**Retno Purwani Setyaningrum<sup>1\*</sup>, Surya Bintarti<sup>2</sup>, Muhammad Fatchan<sup>3</sup>, Muhamad Ekhsan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Bangsa

Diterima : 24-03-2025

Direvisi : 21-04-2025

Disetujui : 22-04-2025

Dipublikasikan : 29-04-2025

### **Abstrak**

Pariwisata merupakan komoditi non migas yang memiliki kontribusi bagi peningkatan ekonomi bagi negara. Berhasil tidaknya pariwisata tidak hanya tergantung pada potensi daerahnya, namun diperlukan support dari masyarakat dan pemerintah daerah. Demikian pula potensi wisata Kab.Bekasi, yang kaya akan wisata alam, bahkan saat ini menjadi salah satu pelopor dalam wisata industri di Indonesia. Wisata alam dan wisata industri di Kabupaten Bekasi tersebut jika dikelola dengan optimal, maka bukan hal yang tidak mungkin di waktu yang akan datang Kabupaten Bekasi akan mampu menjadi daerah tujuan wisata pada saatnya mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Tujuan utama dari PKM ini adalah kerjasama antara dinas pariwisata dengan UKM ekonomi kreatif dengan stimulus untuk belajar banyak mulai dari proses bagaimana mencapai kemandirian usahanya serta dinas pariwisata bekerjasama dengan Universitas Pelita Bangsa memberikan pelatihan tentang cara mendatangkan wisatawan dan tugas serta tanggung jawab tour leader dan tour guide di Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan langsung dan diskusi partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM dan pemuda desa wisata di tiga kecamatan di Kabupaten Bekasi, dengan durasi kegiatan selama tiga hari. Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pemasaran pariwisata, peran tour guide, serta strategi menghadirkan wisatawan secara digital maupun konvensional. Luaran dari kegiatan ini berupa modul pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta peningkatan jejaring kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat pelaku wisata. Berhasil tidaknya pariwisata tidak hanya tergantung pada potensi daerahnya, namun diperlukan support dari masyarakat dan pemerintah daerah serta dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Wisata Alam, Wisata Industri, UKM Kreatif, Tour Leader dan Tour Guide

### **Abstract**

*Tourism is a non-oil and gas commodity that contributes to improving the economy of the country. The success of tourism does not only depend on the potential of the region, but also requires support from the community and local government. Likewise, the tourism potential of Bekasi Regency, which is rich in natural tourism, is currently one of the pioneers in industrial tourism in Indonesia. If natural tourism and industrial tourism in Bekasi Regency are managed optimally, it is not impossible that in the future Bekasi Regency will be able to become a tourist destination when it is able to contribute to regional development. The main objective of this*



*PKM is cooperation between the tourism office and creative economy SMEs with a stimulus to learn a lot starting from the process of how to achieve business independence and the tourism office in collaboration with Pelita Bangsa University provides training on how to attract tourists and the duties and responsibilities of tour leaders and tour guides in Bekasi Regency. The method used in this activity is direct training and participatory discussion involving UMKM actors and youth of tourist villages in three sub-districts in Bekasi Regency, with a duration of three days. The main results of this activity show an increase in participants' knowledge about tourism marketing, the role of tour guides, and strategies for presenting tourists digitally and conventionally. The output of this activity is in the form of training modules, activity documentation, and increased cooperation networks between local governments and tourism actors. The success or failure of tourism does not only depend on the potential of the region, but also requires support from the community and local government as well as the world of education.*

**Keywords:** *Nature Tourism, Industrial Tourism, Creative SMEs, Tour Leaders and Tour Guides*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata telah lama menjadi tulang punggung dari ekonomi kreatif di Indonesia. Dalam rangka pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif, pariwisata menjadi salah satu aset yang besar untuk negara, mengingat pariwisata sebagai industri terbesar dan merupakan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini. Bersama dengan industri teknologi dan informasi, industri pariwisata diperkirakan menjadi penggerak utama perekonomian di abad ini. Guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata dipandang sebagai menjadi sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan. Faktanya bahwa adanya pariwisata dapat menyumbang hingga 10% dari produk domestik bruto global, sehingga pariwisata menjadi industri terbesar di dunia (Fahad & Endrayadi, 2017). Meskipun kontribusinya sangat besar secara global, pengelolaan potensi wisata di daerah-daerah seperti Kabupaten Bekasi belum maksimal dan membutuhkan penguatan strategi berbasis pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas SDM pariwisata.

Kabupaten Bekasi memiliki potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata agro serta wisata industri, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Mengingat beragamnya potensi wisata yang ada di Kab. Bekasi ini, perlu penanganan yang lebih baik lagi sehingga Kab. Bekasi tidak hanya dikenal sebagai kawasan industri, namun memiliki potensi yang luar biasa yang menjadi aset bagi pemerintah daerah Kab. Bekasi. Wisata alam dan wisata industri di Kab. Bekasi tersebut jika dikelola dengan optimal, maka bukan hal yang tidak mungkin di waktu yang akan datang Kabupaten Bekasi akan mampu menjadi daerah tujuan wisata pada saatnya mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pengembangan pariwisata juga mendorong pertumbuhan sektor lainnya, seperti industri kreatif, perdagangan, dan jasa. Dengan adanya wisatawan yang datang, berbagai produk lokal dapat dipromosikan dan dijual, meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha lokal. Namun, dalam mengoptimalkan peran pariwisata dalam pengembangan ekonomi Indonesia, perlu adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam hal pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, dan regulasi yang

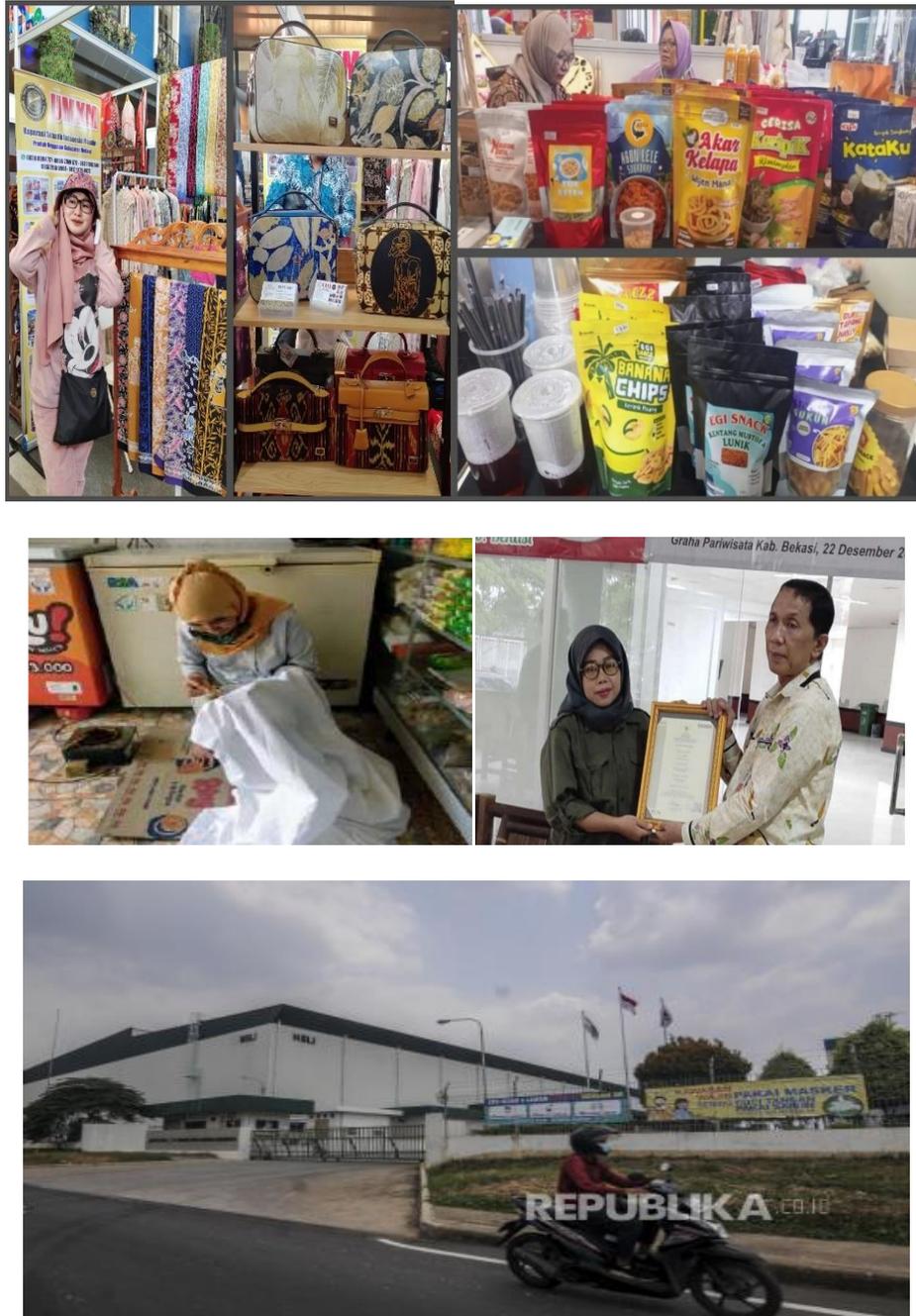


mendukung pertumbuhan sektor pariwisata (Yusuf, 2020). Dinas pariwisata juga telah meningkatkan ekonomi kreatif melalui kemandirian UKM, sehingga dapat turut serta mempromosikan wisata di Kab. Bekasi dengan adanya pusat oleh-oleh baik bidang fashion, makanan dan minuman serta handycraft.

Dalam menunjang keberhasilan pariwisata dalam suatu daerah, peranan perusahaan biro perjalanan wisata membutuhkan peran seorang pemimpin perjalanan wisata (tour leader). Tour leader merupakan orang yang berada di jajaran terdepan yang mewakili perusahaan dalam memimpin perjalanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan selama kegiatan wisata. Sedangkan seorang Tour Guide hanya bertugas menjelaskan destinasi yang sedang dikunjungi, oleh karena itu peranan tour guide maupun tour leader sangat penting terhadap keberhasilan pariwisata, sehingga pelatihan untuk para tour guide maupun tour leader menjadi prioritas yang utama bagi dinas pariwisata Kab. Bekasi. Kepuasan wisatawan dapat diciptakan melalui kualitas dan pelayanan, dengan keterampilan yang baik yang telah dikuasai oleh seorang tour leader maupun tour guide, hal ini dikarenakan para wisatawan akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang baru dari objek wisata yang di jelaskan oleh tour guide dan pemandu wisata yang cakap akan mampu manage jalannya wisata (Brigitha et al., 2018) . Jika baik pelayanan yang diberikan maka citra pariwisata Kab. Bekasi akan di kenal baik di Indonesia maupun di Luar Negeri. Dinas Pariwisata Kab. Bekasi belum berjalan sebagaimana diharapkan. Kondisi ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya : a) terbatasnya ketersediaan anggaran untuk pengelolaan informasi b) perlunya digitalisasi pariwisata khususnya wisata industri c) perlunya kemampuan bagi tour guide dan tour leader. Oleh karena itu, rumusan permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi tour guide dan tour leader serta bagaimana mendorong kolaborasi antar stakeholder wisata untuk mendukung promosi pariwisata industri dan alam di Kabupaten Bekasi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM adalah dengan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari untuk dapat dipraktekkan mahasiswa yang ikut dalam PKM ini. IKU 3 adalah dosen berkegiatan di luar kampus, IKU mahasiswa berkegiatan di luar kampus. Untuk SDG's adalah kemitraan untuk mencapai tujuan yaitu mempromosikan wisata alam dan wisata industri dikenal tidak hanya daerah sekitarnya, namun dapat dikenal di Indonesia maupun di luar negeri melalui digitalisasi dan peningkatan kemampuan tour leader dan tour guide.

Tujuan utama dari PKM ini adalah kerjasama antara dinas pariwisata dengan UKM ekonomi kreatif dengan stimulus untuk belajar banyak mulai dari proses bagaimana mencapai kemandirian usahanya serta dinas pariwisata bekerjasama dengan Univ. Pelita Bangsa memberikan pelatihan tentang cara mendatangkan wisatawan dan tugas serta tanggung jawab tour leader dan tour guide di Kab.Bekasi. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensi pelaku wisata sekaligus memperkuat daya saing pariwisata daerah.



Gambar 1. Kegiatan kunjungan awal ke mitra untuk mengetahui permasalahan yang ada di mitra

Industri Kreatif yang ada di Kab. Bekasi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi menyerahkan 48 sertifikat Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) kepada Tour Guide di Gedung Graha Pariwisata, pada Kamis (22/12/22) serta wisata industri di Kab. Bekasi

Pariwisata merupakan komoditi non migas yang memiliki kontribusi bagi peningkatan



ekonomi bagi negara (Irawan, 2023). Sebagai sektor unggulan, pariwisata mampu merangkul seluruh aktivitas masyarakat terkait ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan menjadi satu kegiatan ekonomi kreatif yang basisnya adalah Industri Kreatif. Berdasarkan analisis kondisi eksisting dari aspek – aspek bisnis pada mitra, maka dapat teridentifikasi permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sebagai berikut : 1) Pariwisata membutuhkan program pengembangan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah. Berhasil tidaknya pariwisata tidak hanya tergantung pada potensi daerahnya, namun diperlukan support dari masyarakat dan pemerintah daerah (Dairse, 2009). Keterlibatan masyarakat merupakan hak yang perlu diberikan oleh pemerintah agar dapat mengenali potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi serta upaya untuk menyelesaikan masalah dalam lingkungannya (Rahman, 2022). Dinas Pariwisata Daerah harus benar-benar memperhatikan potensi yang ada di daerah dan sekaligus bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa (Lengkong et al., 2015). Oleh karena itu yang menjadi potensi permasalahannya adalah perlunya melibatkan kerjasama antara masyarakat yang tergabung ukm kreatif bekerjasama dengan dinas pariwisata. 2) Potensi para Tour Leader dan Tour Guide yang mampu turut serta meningkatkan wisatawan ke Kab.Bekasi. Pentingnya peran tour leader dan tour guide dalam pengembangan pariwisata. Meskipun tour guide dan tour leader memiliki peran yang berbeda dalam perjalanan wisata, keduanya sama-sama penting dalam memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para wisatawan. our guide fokus pada memberikan informasi dan wawasan, sementara tour leader mengurus aspek logistik dan administratif perjalanan, oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk para tour leader dan tour guide dengan tema kunci mendatangkan wisatawan dan tugas serta tanggung jawab tour leader dan tour guide.

Masalah dan Solusi secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1 Permasalahan dan Solusi

Masalah	Solusi
1. Pariwisata membutuhkan program pengembangan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah	1. Keterlibatan masyarakat merupakan hak yang perlu diberikan oleh pemerintah agar dapat mengenali potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi serta upaya untuk menyelesaikan masalah dalam lingkungannya 2. perlunya melibatkan kerjasama antara masyarakat yang tergabung ukm kreatif bekerjasama dengan dinas pariwisata
2. Potensi para Tour Leader dan Tour Guide yang mampu turut serta meningkatkan wisatawan ke Kab.Bekasi	1. Perlunya pelatihan tugas serta tanggung jawab tour leader dan tour guide. 2. Perlunya pelatihan kepada tour leader dan



---

tour guide kunci mendatangkan wisatawan

---

Masalah dan Target Luaran rencana pelaksanaan secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Masalah dan Target Luaran

Masalah	Target Luaran
1. Pariwisata membutuhkan program pengembangan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah	1. Para ukm kreatif di Kab. Bekasi sudah mandiri dengan pemasaran melalui digitalisasi
2. Potensi para Tour Leader dan Tour Guide yang mampu turut serta meningkatkan wisatawan ke Kab.Bekasi	1. Dengan diadakannya pelatihan, tour leader dan tour guide mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. 2. Dengan dengan tema kunci mendatangkan wisatawan, maka wisatawan akan meningkat target luarnya

Team pengusul melakukan riset untuk menentukan permasalahan, mengambil solusi dan menentukan target luaran. Langkah-langkah riset yang dilakukan team pengusul adalah : 1) Melakukan riset wisata alam dan industri di Kab. Bekasi terlebih dahulu dan harus mengetahui dengan pasti jelas tentang potensi yang ada. 2) Memastikan industri-industri yang ada di Kab. Bekasi untuk dapat digunakan sebagai wisata. 3) Bekerjasama dengan para tour leader dan tour guide untuk dapat meningkatkan wisatawan di Kab. Bekasi. 4) Analisis data dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan wisatawan team pengusul menggunakan analisa SWOT.

## **METODE**

Berdasarkan solusi dan target luaran yang telah ditetapkan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan utama, yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi.

Tahapan pertama dimulai dengan metode sosialisasi. Tim pengusul melaksanakan rapat koordinasi internal untuk membagi tugas, mengagendakan pertemuan rutin, dan menyusun strategi pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan akhir. Program PKM ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, mencakup pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan, fasilitasi serta mediasi, evaluasi, hingga dokumentasi akhir kegiatan. Populasi sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku UKM ekonomi kreatif dan tour leader/guide di Kabupaten Bekasi yang telah terdaftar di bawah koordinasi Dinas Pariwisata. Kriteria pemilihan mitra dilakukan secara purposif, yaitu mitra yang telah memiliki usaha aktif minimal satu tahun, bersedia mengikuti pelatihan secara penuh, serta memiliki komitmen untuk mengimplementasikan hasil kegiatan.

Selanjutnya adalah metode pelatihan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan pemahaman mitra, baik UKM ekonomi kreatif maupun pelaku wisata. Pelatihan



untuk UKM kreatif difokuskan pada pembuatan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Sementara itu, bagi para tour leader dan tour guide, pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai strategi mendatangkan wisatawan serta pemahaman atas peran, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan wisata.

Penerapan teknologi merupakan tahap berikutnya, yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) kepada mitra. Melalui pendekatan berbasis pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan langsung, mitra didorong untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di lokasi mitra, sementara pelatihan bagi tour leader dan tour guide diselenggarakan di bawah koordinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi. Tim pengusul berperan aktif dan aplikatif dalam membimbing mitra, memberikan contoh, serta memfasilitasi proses peningkatan kinerja. Penerapan teknologi mencakup pemanfaatan website serta pembuatan konten digital yang menarik untuk menunjang promosi dan pemasaran digital, termasuk membantu UKM dalam menentukan segmen pasar yang sesuai. Indikator keberhasilan penerapan teknologi diukur dari peningkatan traffic media digital UKM, jumlah produk yang terjual secara online, serta keterlibatan mitra dalam proses produksi konten digital.

Tahapan terakhir adalah pendampingan dan evaluasi, yang dirancang untuk mempermudah mitra dalam mengakses berbagai kebutuhan teknis dan strategis selama pelaksanaan program. Melalui metode ini, mitra diharapkan memperoleh kemudahan dan dukungan dalam meningkatkan performa mereka. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program, antara lain: meningkatnya omzet UKM ekonomi kreatif setelah pemanfaatan platform digital; meningkatnya jumlah wisatawan setelah pelatihan tour guide dan tour leader; serta bertambahnya jumlah industri yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata. Teknik evaluasi dampak dilakukan dengan metode observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis data kuantitatif dari kuesioner post-program yang dikumpulkan dari mitra. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan teknis tetapi juga aspek keberlanjutan dan replikasi program oleh mitra secara mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Wisata Alam**

Potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki atau tersedia di suatu daerah yang mempunyai daya tarik sehingga dapat bermanfaat. Potensi tersebut dapat berupa potensi alam, potensi budaya, dan potensi wisata buatan (Purwadinata & Ambarwati, 2023). Kabupaten Bekasi mempunyai wisata alam yang cukup indah, setidaknya ada 9 wisata alam yang sudah di kenal di Bekasi antara lain adalah (Wjn, 2024): 1) Pantai Muara Gembong, Desa Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pantai ini menawarkan pengalaman unik dengan suasana alami dan tenang. Selain berenang dan bermain pasir, pengunjung dapat menikmati wisata kuliner seafood yang di jajakan di tepi pantai oleh penduduk lokal. 2) Pantai Muara Bendera : Muara Bendera, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pantai ini terletak sekitar 50 km dari pusat Kota Bekasi dan menjadi habitat hutan bakau serta rumah bagi satwa dilindungi seperti Lutung Jawa, kera ekor panjang, biawak, burung bangau, dan burung hantu. Hamparan pasir hitam yang luas dan suasana yang tenang menjadikan tempat ini cocok untuk



bersantai, bermain pasir, menikmati pemandangan laut, atau menyaksikan matahari terbenam. 3) Pantai Muara Beting. Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pantai ini memiliki suasana yang tenang dengan pasir kecoklatan, atmosfer damai, dan area konservasi bakau seluas 70 hektar. 4) Selain berenang dan bermain pasir, aktivitas lain yang bisa dilakukan meliputi menjelajahi hutan bakau, mengamati burung, dan menikmati matahari terbenam. 5) Pantai Mekar. Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pantai ini terkenal dengan ombak yang tenang dan air yang jernih. Di tepi pantai terdapat gazebo untuk bersantai, serta perahu nelayan yang bisa disewa untuk menjelajahi perairan sekitar. 6) Kebun Bunga Matahari. Kampung Rawa Keladi, Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Taman ini ditanami sekitar 2.000 tangkai bunga matahari yang telah mekar sempurna, menjadikannya tempat yang sangat cocok untuk berfoto. 7) Sabana Deltamas. Kawasan Deltamas, Cikarang Tengah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Tempat ini berupa hamparan padang rumput yang indah, dengan siluet Gunung Gede, Pangrango, dan Salak terlihat saat cuaca cerah. 8) Danau Cibeureum. Dusun Lambangjaya, Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Danau alami ini memiliki suasana yang tenang dan asri, terutama saat petang, dengan pepohonan hijau yang mengelilingi kawasan. 9) Bekasi juga memiliki keindahan budaya seperti Situs Saung Ranggon, yaitu bangunan bersejarah dari abad ke-16 yang menawarkan keindahan arsitektur tradisional. Ini adalah bukti kekayaan budaya lokal Bekasi. Selain itu ada kesenian tradisional seperti tari topeng dan lenong Betawi yang masih lestari di beberapa kawasan. Ragam kuliner lokal Bekasi yang dikenal dengan hidangan khas seperti gabus pucung, nasi ulam, dan es cendol. Warung-warung makan tradisional menambah daya tarik Kab. Bekasi.

Adapun Data potensi ini diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumentasi visual, serta triangulasi dengan data sekunder dari Dinas Pariwisata dan situs lokal wisata Kabupaten Bekasi. Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan catatan pos pengelola lokasi wisata dan wawancara dengan pelaku UMKM setempat mengenai dampak kunjungan terhadap penjualan.

### **Peningkatan Wisata Industri**

Program wisata industri yang sudah berjalan dari tahun 2023 sampai dengan saat ini tahun 2025 perlu ditingkatkan dari aspek destinasi wisata mengingat potensi wilayah itu yang memiliki belasan ribu perusahaan. Saat ini baru 28 perusahaan yang sudah bekerja sama dengan pemerintah daerah pada program wisata industri ini. Maka dari itu perlu ditingkatkan supaya wisatawan memiliki lebih banyak opsi tujuan saat berkunjung (Syah, 2024). Adapun link wisata industri yang sudah dibuat penulis beserta team IT dari Universitas Pelita Bangsa adalah <https://wisataindustri.bekasikab.go.id/>. Identifikasi jumlah perusahaan dan data kerja sama diperoleh melalui konfirmasi resmi kepada Dinas Pariwisata serta hasil wawancara dengan pelaku industri pariwisata. Penilaian potensi dilakukan berdasarkan jenis industri, kesiapan menerima kunjungan, dan ketersediaan sarana edukatif di lokasi.

### **Hasil Pelatihan Tour Guide dan Tour Leader**

Tour leader yang sukses memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang baik, serta sikap profesionalisme. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan



berkembang, dengan adanya pelatihan ini menambah wawasan dan kemampuan secara teoritis bagaimana menjadi tour leader yang sukses. Seorang tour leader bukan hanya seseorang yang mengarahkan peserta perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Mereka adalah duta budaya, penerjemah, penasihat, dan bahkan teman selama perjalanan. Seorang tour leader harus memiliki pengetahuan tentang sejarah, budaya, kuliner, dan bahasa setempat, sehingga mereka dapat memberikan wawasan mendalam kepada peserta perjalanan. Mereka juga harus dapat menjaga keamanan dan kenyamanan kelompok, mengatasi masalah yang mungkin terjadi, dan mengelola jadwal perjalanan dengan efisien.

Tour guide yang sukses memiliki pengetahuan mendalam, keterampilan komunikasi yang baik, dan sikap fleksibel. Dalam dunia pariwisata, tour guide bukan sekadar pemandu, melainkan juga seorang penyampai cerita yang memikat. Perannya mencakup lebih dari sekadar memberikan informasi tentang tempat-tempat yang dikunjungi, seorang tour guide adalah jembatan antara destinasi dan pengunjung. Oleh karena itu, menjaga kepuasan wisatawan bukan hanya tanggung jawab, tetapi juga seni yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam. Dengan mengikuti pelatihan tour guide, mereka lebih menguasai lagi secara teoritis sekaligus dapat mempraktekkan dalam kerjanya.

Meskipun tantangan dan hambatan tersebut ada, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program digitalisasi, dapat peningkatan keterampilan digital akan membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat dalam mengakses informasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta kemudahan dalam menentukan wisata industri maupun alam yang akan dituju.

Untuk mengatasi kendala yang muncul, ke depannya diperlukan perbaikan dalam infrastruktur teknologi serta sosialisasi untuk masyarakat bisa mengenai platform wisata industri dan alam yang ada di Kabupaten Bekasi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan teknologi platform wisata industri dan wisata alam untuk peningkatan kualitas pelayanan wisata di Kab.Bekasi. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pelatihan kompetensi dengan inovasi teknologi dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat lokal.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat untuk pembuatan platform wisata industri dan alam di Kabupaten Bekasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat dalam menggunakan perangkat dan aplikasi yang produktif. Sebagai hasilnya, dengan adanya platform digitalisasi wisata industri dan wisata alam di Kabupaten Bekasi dikenal di Indonesia, khususnya Kabupaten Bekasi selaku kota industri terbesar di Asia Tenggara, hal ini berdampak positif meningkatkan perekonomian di daerah Kab. Bekasi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, secara keseluruhan program digitalisasi wisata industri dan wisata alam berdampak positif tidak hanya untuk pemerintah Kabupaten Bekasi, tetapi juga meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat kabupaten Bekasi, untuk dapat menjual usaha fashion, handycraft dan makanan khas Kabupaten Bekasi. Untuk program pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan lanjutan yang berfokus pada digital



marketing, optimalisasi konten berbasis video, serta strategi kolaborasi antara pelaku UMKM dan perusahaan wisata industri agar keberlanjutan platform dapat terjaga dan dampaknya semakin meluas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigitha, T. B., Lopian, J., & Taroreh, R. (2018). Pengaruh pengetahuan dan keterampilan tour guide terhadap kepuasan wisatawan di Bunaken (Studi kasus wisatawan Manado tour guide). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 848–857.
- Dairse. (2009). No Title Формирование парадигмальной теории региональной экономики. *Экономика Региона*, (Kolisch 1996), 49–56.
- Fahad, H., & Endrayadi, E. (2017). Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002–2013. *Publika Budaya*, 5(1), 28–35.
- Irawan, E. (2023). Dampak pariwisata pada industri kreatif: Suatu kajian literatur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(3), 34–46. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i3.2099>
- Lengkong, D., Makahinda, N., & Tampongangoy, D. (2015). Kota Bitung. *JAP, Jurnal Unsrat*, III(31), 1–15. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PERAN+DINAS+PARIWISATA+DALAM+PEMBANGUNAN+INDUSTRI+PARIWISATA++KOTA+BITUNG&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERAN+DINAS+PARIWISATA+DALAM+PEMBANGUNAN+INDUSTRI+PARIWISATA++KOTA+BITUNG&btnG=)
- Purwadinata, S., & Ambarwati, A. (2023). Analisis potensi dan daya tarik obyek wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1154>
- Rahman, F. (2022). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup – Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM. *Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada*. <https://pslh.ugm.ac.id/peran-serta-masyarakat-dalam-pengelolaan-lingkungan-hidup/>
- Syah, P. K. (2024). Pemkab Bekasi minta bantuan Jepang kembangkan wisata industri. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/4172775/pemkab-bekasi-minta-bantuan-jepang-kembangkan-wisata-industri>
- Wjn. (2024). 9 Tempat wisata alam di Bekasi yang masih segar dan asri. *Kumparan*. <https://kumparan.com/kabar-harian/9-tempat-wisata-alam-di-bekasi-yang-masih-segar-dan-asri-24B7RUZRJvi/full>
- Yusuf, C. (2020). Peran penting pariwisata dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Work It Daily*, (November), 1–16. <https://edumasterprivat.com/metode-penelitian-sosial-definisi-dan-contoh/>